

**ANALISIS PROBLEMATIKA PENGAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 PAREPARE**

***PROBLEMS OF TEACHING WRITING TEXT ANALYSIS PROCEDURES***

***IN CLASS VIII SMP NEGERI 1 PAREPARE***

**MARTHA**

**ABSTRAK**

 Penelitian ini bertujuan, (1) Mendeskripsikan prolematika pengajaran menulis teks prosedur dilihat dari aspek struktur teks pada siswa kelas VIIISMP Negeri 1 Parepare, dan (2) Mendeskripsikan problematika pengajaran menulis teks prosedur dilihat dari unsur kebahasaan pada siswa kelas VIIISMP Negeri 1 Parepare. Desain penelitian yang digunakan adalah desain kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi problematika dalam pengajaran menulis teks prosedur dilihat dari aspek struktur maupun kebahasaan. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelass VIII5 dalam menulis teks prosedur adalah 55. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 dan terendah 20. Prolematika pengajaran menulis teks prosedur dilihat dari aspek struktur teks siswa kelas VIII5 SMP Negeri 1 Parepare yang terjadi adalah siswa belum mampu mendeskripsikan tujuan dan langkah-langkah menulis teks prosedur menyalakan dan mematikan komputer dengan tepat hal ini disebabkan oleh metode yang digunakan guru kurang menarik. Problematika pengajaran menulis teks prosedur dilihat dari unsur kebahasaan pada siswa SMP Negeri 1 Parepareadalah siswa masih belum mampu menulis teks prosedur sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Kata kunci: problematika dan teks prosedur.

**ABSTRACT**

 The study aims at describing (1) problems in teaching procedural text writing based on the aspect of text structure in grade V Ill students at SMPN 1 Parepare, (2) problems in teaching procedural text writing based on the aspect of langue in grade
VIII students at SMPN I Parepare. The research design used in qualitative design. The results of the study reveal that there are problems in teaching procedural text writing based on the aspect of structure and language, proved by the mean score of grade VIII students, which is 55. The highest score obtained is 90 and the lowest is
20. The problems in teaching procedural text writing based on the aspect of text
structure in grade VIII students at SMPN 1 Parepare are: students are unable to
describe the objective and steps in writing procedural text, turn-on and turn-off the
computer due to the method used by the teacher is less interesting. The problem in
teaching procedural text writing based on the aspect of langue in grade VIII students
at SMPN 1 Parepare is the students are still unable to write procedural text based on Guidelines of Bahasa Indonesia spelling.

Keywords: *problems, procedural text*

**PENDAHULUAN**

Permasalahan menulis yang banyak terjadi saat ini banyak disebabkan oleh kurangnya penggalian pengetahuan secara mendalam. Hal itu juga dipengaruhi oleh minat seseorang dalam melakukan kegiatan membaca sehingga berpengaruh pada tingkat produktivitas seseorang untuk melakukan kegiatan menulis. Kondisi semacam ini juga dialami oleh siswa di sekolah. Pentingnya keterampilan menulis bagi siswa, membuat guru, yang memegang peranan penting, berupaya untuk mendukung keberhasilan siswa dalam keterampilan menulis.

Dalam kurikulum 2013, ada lima teks yang harus dipelajari dan dikuasai peserta didik peserta didik kelas VIII yakni teks cerita fabel, teks biografi, teks prosedur, teks ulasan, dan teks diskusi. Dari kelima jenis teks tersebut peneliti memilih teks prosedur. Pada penulisan teks prosedur, siswa harus mampu menulis langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Langkah-langkah yang dituliskan tidak dapat dibolak-balik atau tertukar karena jika terbolak-balik tujuan yang diharapkan tidak akan maksimal. Selain siswa harus menulis langkah-langkah dengan tepat siswa jua harus menulis teks prosedur dengan menggunakan ejaan yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PEUBI) berdasarkan Permendikbud No.50 Tahun 2015.

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pengajaran menulis teks prosedur. Dipilihnya teks prosedur sebagai objek penelitian di sekolah tersebut, karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Parepare ditemukan fakta bahwa 34 siswa kelas VIII masih kesulitan dalam menulis teks prosedur. Oleh karena itu, melalui penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang baru kepada siswa dan guru tentang menulis teks prosedur dan mengetahui problematika yang terjadi dalam menulis teks prosedur pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parepare.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, meskipun menulis merupakan hal yang sering dilakukan, namun pada tahapan ini sering sekali ditemukan permasalahan dalam menulis. Permasalahan-permasalahan yang ditemui antara lain, penulisan ejaan (huruf dan tanda baca) ataupun penulisan kalimat. Tidak terkecuali dengan menulis teks prosedur. Selain masalah kebahasaan juga masalah struktur pada teks prosedural. Beberapa teori yang mendukung untuk menjelaskan konsep dalam penelitian ini adalah teori tentang pengajaran bahasa Indonesia,, pembelajaran menulis, menulis sebagai sebuah keterampilan dan menulis teks prosedur.

Pengertian teks prosedur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prosedur adalah tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas; metode langkah demi langkah secara pasti dalam memecahkan suatu masalah. Teks prosedur (*procedure*) merupakan teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan. Teks prosedur adalah teks yang menunjukkan serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang jelas dan teratur yang harus dijalankan untuk menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan. Jadi Teks prosedur yaitu suatu bentuk teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan tahapan yang herus ditempuh untuk melakukan sesuatu agar dapat dengan mudah dan benar dalam mengerjakannya. Ada banyak sekali kegiatan yang harus mengikuti prosedur agar kegiatan tersebut berjalan lancar dan tanpa hambatan yang akan membuat kegiatan tersebut menjadi salah maupun gagal.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Parepare dengan populasi penelitian ini berjumlah 302 orang. Adapun sampel penelitian ini yaitu Kelas VIII5 yang berjumlah 34 siswa. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* untuk menentukan kelas yang akan dijadikan sampel penelitian. Pengambilan sampel yaitu dengan cara mengundi kelas, hal ini dikarenakan peneliti tidak bisa mengintervensi terlalu jauh terhadap sekolah apabila harus mengundi anggota dan membuat kelas baru. Instrumen yang digunakan adalah tes unjuk kerja menulis teks prosedur. Teknik analisis data yang digunakan analisis statistik deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan secara umum tentang problematika pengajaran menulis teks prosedur.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penyajian hasil analisis data terdiri dari atas dua, yaitu analisis hasil teks menulis teks prosedural dan analisis hasil non tes menulis teks prosedur.

1. **Penyajian data hasil tes menulis teks prosedur**

Berdasarkan hasil menulis teks prosedur ditemukan bahwa hasil menulis teks prosedur siswa kelas VIII5, rata-rata masih di bawah kkm. Dari 34 siswa hanya 12 siswa yang mampu mencapai kkm.

Tabel 4.1 Ditribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Menulis Teks Prosedur

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nilai Peserta Didik | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1. | 90 | 1 | 6,7 |
| 2. | 80 | 5 | 3,3 |
| 3. | 70 | 6 | 3,3 |
| 4. | 60 | 9 | 6,7 |
| 5. | 50 | 2 | 6,7 |
| 6. | 40 | 3 | 3,3 |
| 7. | 30 | 4 | 16,7 |
| 8. | 20 | 4 | 3,3 |

Berdasarkan perolehan nilai, frekuensi, dan persentase pada tabel 4.1, nilai-nilai tersebut dideskripsikan berdasarkan kategori nilai pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Kategori, Frekuensi, dan Persentase Hasil Menulis Teks Prosedur

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Keterangan | Interval Tingkat penguasaan | Frekuensi | Persentase | Keterangan |
| 1234 | Baik sekaliBaikCukupKurang  | 86 – 10076 – 8556 – 75 10– 55 | 151513 | 2,9414,7044,1138,23 | Berdasarkan tingkat interval penguasaan siswa berada pada kategori cukup |
| Jumlah | 34 | 100 |

Berdasarkan tabel tes menulis teks prosedural dengan penentuan patokan dengan perhitungan persentase ditemukan bahwa ada 1 siswa yang mendapat kategori baik sekali dan 5 siswa mendapat nilai pada kategori baik. Sementara 15 siswa mendapat nilai pada kategori cukup dan 13 siswa lainnya mendapat kategori kurang. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90, sedangkan nilai terendah adalah 20.

Dari perolehan nilai tersebut, maka peneliti mengklasifikasi problematika yang dialami oleh guru dan siswa dalam menulis teks prosedur. Berdasarkan teori, dalam tek prosedur terdiri dari dua aspek yakni 1) aspek struktur teks prosedural yang mencakup tujuan dan langkah-langkah, dan 2) aspek kebahasaan. Adapun penjabarannya sebagai berikut

1. Prolematika pengajaran menulis teks prosedur dilihat dari aspek struktur pada siswa SMP Negeri 1 Parepare

Berdasarkan hasil menulis teks prosedur siswa kelas VIII5 ditemukan fakta bahwa hanya 6 siswa yang dapat menulis teks prosedur dengan struktur yang tepat. Siswa tersebut mampu menjelaskan tujuan dan langkah-langkah menyalakan dan mematikan komputer dengan runtut. Sementara 28 siswa tidak mampu menuliskan teks prosedur cara menyalakan dan mematikan komputer dengan benar. Selain tidak runtut, ada pula yang bahkan tidak meyelesaikan tugas menulis teks procedural.

1. Problematika pengajaran menulis teks prosedur dilihat dari unsur kebahasaan pada siswa SMP Negeri 1 Parepare

Berdasarkan hasil menulis teks prosedur siswa, ditemukan banyak problem terutama dari unsur kebahasaan. Masalah kebahasaan yang ditemukan berupa kesalahan penulisan judul, kesalahan penulisan ejaan (tanda baca, penulisan huruf kapital, penulisan kata depan dan penulisan imbuhan), tidak menggunakan pola kalimat imperatif dan pemilihan diksi yang tidak tepat.

 Dari 34 siswa tidak ada satupun siswa yang mampu menulis teks prosedur dengan unsur kebahasaan yang tepat. Pada hasil penelitian ditemukan siswa menggunakan huruf kapital di tengah kata, maupun di akhir kata namun tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat. Untuk penulisan kata depan, siswa cenderung menyambungkan kata depan “di” yang menunjukkan tempat dengan kata yang mengikutinya.

**2.** **Deskripsi hasil data nontes**

 Hasil data tes di atas didukung oleh hasil data nontes berupa observasi dan wawancara.

a. observasi

Pada observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa saat pertemuan pertama, perserta didik yang aktif merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas hanya 58,8%, sedangkan 26,4% siswa kurang aktif karena siswa hanya menjawab salam saja namun pada saat guru memberi pertanyaan yang berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas, siswa tersebut tidak merespon. Sedangkan 11,7 % siswa tidak aktif pada kegiatan ini.

Saat siswa menjawab, guru memberikan apersepsi berupa pujian.Guru mencoba pertanyaan kepada salah seorang siswa yang tampak tidak memerhatikan, saat siswa tersebut tidak mampu menjawab dengan tepat, guru memberikan teguran halus pada siswa tersebut dan meminta kepada siswa yang lain untuk membantu menjawab pertanyaan yang diajukan. Selanjtnya siswa yang tidak memerhatikan tersebut diminta untuk memperhatikan jawaban dari temannya, setelah itu siswa tersebut diminta kembali untuk mengulang jawaban pertanyaan.

Selanjutnya pada kegiatan siswa mencatat informasi tentang tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran, hanya 94,1 % siswa yang aktif memperhatikan dan mencatat tujuan pembelejaran. Sementara 5,8 % hanya memerhatikan saja saat guru menjelaskan materi. Begitupun pada kegiatan siswa menyimak pencapaian cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran, hanya 44 % siswa yang aktif memerhatikan dan mencatat uraian materi dari guru. Sementara itu, 32,3 % siswa hanya memperhatikan saja dan tidak mencatatnya. Sedangkan 23,5% siswa bahkan sibuk dengan aktivitas lain, seperti bercerita.

Selanjutnya pada kegiatan siswa mendiskusikan perbedaan teks prosedur dengan teks hasil observasi dari struktur isinya dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, hanya 64,7% siswa yang aktif berbicara dalam kegiatan diskusi. Sementara 35,2% tidak aktif berbicara tetapi tetap terlibat/memberikan sumbangsi dalam diskusi, seperti mencari materi.

 Berdasarkan pengamatan pada pertemuan kedua, saat kegiatan dengan percaya diri dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, siswa menanyakan perbedaan teks prosedur dan teks hasil observasi yang dibaca, tidak satupun siswa yang bertanya kepada guru. Padahal guru sudah mencoba memberikan motivasi agar siswa tidak malu bertanya. Pada saat itu siswa hanya diam, ada juga yang hanya saling tunjuk saja.

Selanjutnya pada kegiatan siswa mendiskusikan perbedaan teks prosedur dan teks hasil observasi dari fitur bahasanya dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, hanya 70,6% siswa yang aktif berbicara, 17 % siswa hanya mencari materi dan menulis namun tidak aktif mengungkapkan pendapatnya. Sementara itu, 11,7 % siswa tidak aktif dalam kegiatan lain. Berdasarkan pengamatan siswa tersebut hanya sibuk bercerita dan menghayal.

Selanjutnya pada kegiatan siswa menanggapi presentasi teman/ kelompok lain secara santun, hanya 17,6 % yang aktif menanggapi presentasi kelompok lain. Tanggapan berupa kritikan dan pertanyaan. Sementara itu, 70,6 % siswa kurang aktif. Meskipun siswa memerhatikan dan terlibat dalam diskusi, tetapi siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya. Sedangkan 11,8 % siswa hanya asyik bercerita dengan temannya.

Berdasarkan hasil pengamatan, pada kegiatan siswa mengamati contoh teks cerita prosedur dengan cermat, hanya 64,7 % siswa yang aktif. Siswa tersebut memperhatikan penjelasan guru lalu mengamati contoh dan mencatat hasil pengamatan. Sedangkan 35,3 % kurang aktif.

 Selanjutnya pada kegiatan siswa menanyakan tentang langkah-langkah menyusun teks cerita prosedur, tidak satupun siswa yang bertanya. Demikian pula halnya, pada saat kegiatan siswa menyusun teks prosedur sesuai dengan topik untuk yang sudah dipilih dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, hanya 76,5 % yang aktif. Sedangkan 23,5 % digolongkan kurang aktif karena meskipun siswa tersebut tetap menulis teks prosedur, siswa tersebut awalnya tidak lagsung menulis teks prosedur.

b. wawancara

Berdasarkan hasil menulis teks prosedur dan hasil obervasi, maka penulis melakukan wawancara dengan siswa mengenai problematika yang dihadapi saat menulis teks prosedur. Pada teks prosedur yang ditulis siswa, siswa tidak menulis tujuan dengan tepat. Siswa hanya menuliskan pengertian dari komputer serta langkah-langkah menyalakan dan mematikan komputer. Padahal struktur dari teks prosedur selain menjelaskan langkah-langkah adalah mejelaskan tujuan dari teks tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, hal ini disebabkan oleh siswa belum memahami tentang penulisan teks prosedural. Menurut mereka, guru terlalu cepat dalam memberikan penjelasan sehingga mereka sulit untuk memahami materi yang dijelaskan.

 Selanjutnya pada bagian langkah-langkah, siswa belum mampu menjabarkan langkah-langkah menyalakan dan mematikan komputer. Siswa mengungkapkan bahwa mereka masih belum memahami cara menulis teks prosedur. Hal tersebut dipengaruhi oleh siswa tersebut kurang memperhatikan saat guru memberi penjelasan.Menurut siswa hal itu dipengaruhi karena suasana yang tidak mendukung, banyak dari teman mereka yang ribut. Sehingga mereka tidak fokus.

Selain itu, terkait mengenai fakta bahwa siswa tidak menulis langkah-langkah menulis teks prosedur dengan tepat, siswa mengatakan bahwa bukannya ia tidak tahu langkah-langkah menyalakan dan mematikan komputer. Ia paham, dan sering melakukannya di rumah tetapi siswa tersebut tidak tahu cara mengungkapkan idenya dalam bentuk tulisan dan siswa tersebut enggan bertanya kepada guru karena malu. Padahal, pada saat guru selesai menjelaskan materi guru sempat mengonfirmasi ke siswa tentang pemahaman menulis teks prosedur tapi tidak ada yang mengatakan tidak paham. Sehingga guru melanjutkan memberi tugas menulis teks prosedur dengan judul “Menyalakan dan Mematikan Komputer”. Sementara siswa yang lain mengaku bahwa mereka tidak mengetahui/lupa prosedur menyalakan dan mematikan komputer karena tidak pernah menggunakannya. Mereka hanya menggunakan laptop, notebook, ataupun tablet. Sehingga pada saat diminta menulis teks prosedur menyalakan dan mematikan komputer, siswa tersebut kebingungan dan hanya menulis seadanya

Selanjutnya, berdasarkan wawancara dengan guru, guru mengatakan bahwa beberapa siswa kurang memerhatikan saat proses pembelajaran. Hanya siswa tertentu saja yang aktif bertanya dan memberikan pendapat. Sementara yang lainnya hanya diam dan bahkan tidak fokus pada pembelajaran.

Selanjutnya, berdasarkan temuan bahwa pada bagian unsur kebahasaan teks menulis prosedur tidak satupun siswa yang mampu menulis teks prosedur dengan bahasa yang tepat, peneliti melakukan wawancara dengan siswa. Dari hasil wawancara dengan siswa kelas VIII5, umumnya siswa mengatakan banyaknya kesalahan penulisan dalam menulis teks prosedural karena mereka tidak tahu tentang penulisan yang sesuai ejaan. Mereka sudah terbiasa menulis dengan gaya seperti itu (menyingkat, menggunakan huruf kapital seadanya). Menurutnya, selama ini ketika mereka menulis dengan gaya seperti itu, guru tidak pernah menegurnya.

 Sementara itu, beberapa siswa mengatakan karena mereka kurang teliti saat menulis karena selain kurangnya latihan menulis mereka juga sudah diburu waktu. Sehingga mereka menulis tidak lagi memperhatikan kaidah. Hal ini sesuai dengan hasil observasi bahwa guru memang tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan editing terhadap hasil menulis teks prosedur. Tidak hanya itu guru juga tidak memberikan arahan kepada siswa untuk menulis teks prosedur sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.

 Berdasarkan wawancara dengan guru, guru mengatakan ia seringkali memberikan arahan dan petunjuk pada siswa bagaimana dan kapan huruf kapital digunakan tetapi tampaknya siswa kurang tertarik dengan pembahasan tersebut sehingga masih banyak siswa yang tidak paham. Terbukti masih banyak siswa yang menggunakan huruf kapital tidak pada tempatnya. Selain itu menurut guru meskipun siswa SMP Negeri 1 Parepare merupakan siswa-siswa terpilih masih saja ada siswa yang penguasaan kosakatanya kurang. Hal ini oleh guru dipengaruhi oleh bahasa pertama siswa yang notabennya adalah bahasa bugis.

Berdasarkan penyajian hasil analisis data, berikut dibahas dua hal penting, yakni (1) prolematika pengajaran menulis teks prosedur dilihat dari aspek struktur pada siswa SMP Negeri 1 Parepare, dan (2) problematika pengajaran menulis teks prosedur dilihat dari unsur kebahasaan pada siswa SMP Negeri 1 Parepare.

Menulis teks prosedur siswa VIII SMP Negeri 1 Parepare tertuang dalam SK dan KI. Pada KI 3 tercantum bahwa memahami pengetahuan (fakual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengtahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata).Mengungkapkan informasi melalui penulisan resensi. Selanjutnya pada KD 4.2 Menyusun teks cerita moral/fabel ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan biografi sesuai dengan karakteristik teks yang dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Menurut pengkalisifikasian tersebut, setidaknya siswa akan mendapat menyusun teks prosedur sesuai dengan karakteristiknya.

Guru dalam pembelajaran dan evaluasi kegiatan menulis teks prosedural tidak menerapkan hal tersebut. Hal ini disebabkan karena waktu yang digunakan tidak efisien sehigga guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tahap pengeditan. Hal ini tentu sangat berdampak pada hasil menulis teks prosedural siswa. Selain itu guru juga tidak membuat siswa termotivasi untuk menulis hal ini disebabkan karena metode yang digunakan guru dalam mengajar sangat menoton sehingga siswa tampak tidak antusias dalam proses pembelajaran.

Padahal menulis seyogyanya menjadi sebuah kebutuhan bagi siswa dalam rangkamengekspresikan diri sehingga terbebas dari beban-beban psikologis. Rendahnyakemampuan siswa dalam menulis disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktoryang dominan adalah rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampilmenulis. Pembelajaran menulis yang seharusnya membina para siswa untuk berlatihmengemukakan gagasan masih belum optimal dikembangkan. Menulis dianggap sebagai pembelajaran yang menyenangkan bagi guru sebab selama siswa menulis guru bisa bersantai di dalam ruang kelas bahkan meninggalkan ruang kelas. Kondisi ini diperparah dengan kebiasaan guru tidak memberikan penilaian secara tepat kepada siswa dalam hal kemampuan menulis. Hasil tulisan siswa terkadang hanya dinilai dari jumlah paragraf yang dihasilkan, kerapian tulisan, dan faktor lain yang tidak esensial.

Kondisi lain yang menyebabkan kemampuan siswa dalam menulis masih rendah adalah kurangnya peran guru dalam memberikan strategi menulis yang tepat. Guru terkesan menganggap menulis merupakan pekerjaan yang sulit sehingga jika siswa sudah menulis walaupun hasilnya belum bagus dianggap memenuhi kompetensi yang diharapkan tanpa memberikan bantuan langsung kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam menulis. Di sisi lain, ada pula yang menganggap menulis adalah pekerjaan yang mudah sehingga tanpa bimbinganpun siswa sudah dapat menulis.

Berdasarkan hasil menulis teks prosedur dilihat dari aspek struktur teks, hanya 6 siswa yang dapat menulis teks prosedur dengan struktur yang tepat. Siswa tersebut mampu menjelaskan tujuan dan langkah-langkah menyalakan dan mematikan komputer dengan runtut. Sementara 28 siswa tidak mampu menuliskan teks prosedur cara menyalakan dan mematikan komputer dengan benar. Selain tidak runtut, ada pula yang bahkan tidak meyelesaikan tugas menulis teks prosedural. Siswa tersebut hanya menuliskan judul, dan tujuan saja.

Selain itu, pada bagian struktur teks hanya 9 siswa yang mampu menulis tujuan dengan tepat. Sementara 14 siswa tidak mampu menjelaskan tujuan dari isi teks prosedur yang dibuatnya dengan tepat. Meskipun siswa menulis kata *tujuan* pada teks prosedurnya, tetapi yang ditulisnya adalah definisi dari komputer. Sedangkan 13 siswa yang lainya hanya menuliskan judul, lalu menulis langkah-langkah menyalakan komputer. Padahal tujuan merupakan bagian penting dalam struktur teks prosedur untuk memberikan gambaran ke pembaca mengenai tujuan dari pembuatan teks prosedur tersebut atau hasil akhir yang akan dicapai.

Selain tujuan, struktur teks prosedur yang harus ada adalah langkah-langkah. Langkah-langkah ini sangat penting karena membantu pembaca untuk mengetahui prosedur/cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dari 34 siswa hanya 6 siswa yang mampu menuliskan langkah-langkah menyalakan dan mematikan komputer dengan tepat. Tiga siswa bahkan tidak menulis langkah-langkah menyalakan dan mematikan komputer. Siswa tersebut hanya menuliskan judul dan tujuan. Sementara itu 25 siswa, meskipun menulis stuktur teks (langkah-langkah) tetapi langkah-langkah yang dituliskannya kurang tepat. Bahkan ada yang tidak lengkap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, siswa mengatakan mereka masih kurang memahami struktur menulis teks prosedur, tidak mengetahui cara menyalakan dan mematikan komputer dan kurang berminat terhadap topik pembelajaran. Hal tersebut dipengaruhi oleh cara guru menjelaskan materi yang terlalu cepat dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Simpulan**

 Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan dalam pembahasan, maka disimpulkan sebagai berikut,

 *Pertama*, prolematika pengajaran menulis teks prosedur dilihat dari aspek struktur teks siswa SMP Negeri 1 Parepare adalah siswa belum mampu menuliskan tujuan dan langkah-langkah menulis teks prosedur menyalakan dan mematikan komputer dengan tepat.

 *Kedua*, problematika pengajaran menulis teks prosedur dilihat dari unsur kebahasaan pada siswa SMP Negeri 1 Parepareadalah siswa masih belum mampu menulis teks prosedur sesuai ejaan yang disempurnakan. Siswa belum mengetahui penggunaan huruf kapital, tanda baca, penulisan imbuhan dan kata depan serta penguasaan kosakata siswa masih kurang.

**B. Saran**

Bertolak dari hasil penelitian, saran-saran yang diajukan sebagai berikut

1. Kepada guru, diharapkan dapat mengatasi problematika menulis teks prosedur pada siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif
2. Kepada siswa, diharapkan dapat terus mengesplorassi diri untuk berlatih menulis terutama menulis teks prosedur.

Kepada peneliti, diharapkan melakukan penelitian lanjutan untuk mengatasi problematika menulis teks prosedur

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, Mukhsin. 1988. *Panduan Mengajar Buku Keterampilan Menulis*.Jakarta: Dekdikbud.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi keempat)*. Jakarta: Balai Pustaka.

Jolly, David. 1993. *Writing Task: An authentic-task approach to individual writing needs.* New York: CambridgeUniversity Press.

Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Penegetahuan.* Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kridalaksana,Harimurti. 1996. *Fungsi BahasaVdan Sikap Bahasa* Yogyakarta: Kanisius.

Laksana,Puja. 2008.*Panduan Praktis Mengarang-Menulis*. Semarang: Aneka Ilmu.

Mahsun, M.S.2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Bahasa Indonesia.* Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Muslich, Masnur. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurjamal, Daeng, Warta Sumirat, dan Riadi Darwis. 2011. *Terampil Bebahasa*. Bandung: Alfabeta.

Nurudin. 2007. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.

.

Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar. 2012. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. Makassar: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.